

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 hampir terjadi di seluruh dunia hingga wabah penyakit coronavirus (COVID 19) baru-baru ini. Dengan pemberitaan media massa tentang infeksi COVID-19 yang dimulai di Kota Wuhan pada akhir Desember 2019, tidak ada yang tahu pasti asal muasal pemberitaan ilmiah wabah COVID-19. 19 di antaranya. Penyebaran COVID-19 telah mencapai 181 dari 200 negara di seluruh dunia. (Nababan, 2020)

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebar secara zoonosis (hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Setidaknya dua virus corona, Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV), sebelumnya diketahui menyebabkan penyakit pada manusia. Pada Februari 2021, WHO mengumumkan nama resmi penyakit baru "COVID-19" (coronavirus disease 2019) yang masuk dalam International Classification of Diseases (ICD). Infeksi manusia dengan SARS-CoV-2 dapat menyebabkan gejala sesak napas akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Dalam kasus yang parah, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit mungkin muncul 2 sampai 14 hari setelah terpapar virus. (Syakurah & Moudy, 2020)

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah penggunaan internet. Internet merupakan teknologi yang telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, dalam beberapa dekade terakhir. Internet telah mengubah gaya hidup, kebiasaan, ekonomi, dan budayamasyarakat kita. Semua aspek kehidupan tersedia di Internet seperti: Komunikasi dan Pelayanan Kesehatan. Menurut survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) selama periode survei 2019-2020, pengguna internet terus tumbuh secara signifikan karena ketersediaan berbagai aplikasi dan fitur. Pengguna internet di Indonesia telah mencapai 73,7% dari total jumlah penduduk. (Gunawan et al., 2021)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) baru-baru ini merilis Indeks Literasi Digital Indonesia 2021. Indeks Literasi Digital Indonesia 2021 mencetak 3,49 secara nasional, atau tingkat 'sedang', dengan 10 dari 34 provinsi di Indonesia mencetak skor tertinggi. DIY 3,71, Kepulauan Riau 3,68, Kalimantan Timur 3,62, Sumatera Barat 3,61, Kolontalo 3,61, Papua Barat 3,61, Nusa Tenggara Timur 3,60, Kalimantan Barat 3,58, Aceh 3,57, Kalimantan Utara 3,57. Sebagai acuan, pengukuran Indeks Literasi Digital 2021 dilakukan melalui survei tatap muka terhadap 10.000 pengguna internet yang disurvei dari 514 wilayah/kota di Indonesia. (Nurhanisah, n.d.).

Layanan kesehatan telemedicine adalah salah satu kendaraan yang digunakan dalam perawatan kesehatan selama pandemi. Telemedicine

adalah penggunaan informasi elektronik dan teknologi telekomunikasi canggih untuk mendukung penyampaian layanan kesehatan, termasuk: Telemedicine, rekam medis pasien, Pendidikan kesehatan pasien dan profesional, kesehatan masyarakat dan perawatan kesehatan. Selama pandemi saat ini, telemedicine memberi pasien akses yang lebih baik ke perawatan medis dan kebersihan, mengurangi waktu pasien ke dokter, mengurangi biaya keuangan, dan mengurangi potensi paparan virus COVID-19. Jenis telemedicine memungkinkan orang untuk mengakses layanan medis kapan saja, di mana saja. (Majmudar et al., 2021)

Telemedicine/telemedicine berfungsi sebagai sarana atau platform komunikasi antara dokter dan pasien. Contoh *telemedicine* yang saat ini berkembang pesat di Indonesia adalah kemungkinan chatting langsung dengan dokter melalui aplikasi. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berbicara secara bebas dengan dokter kapan saja, di mana saja. (Primavita et al., 2021)

Telemedicine telah diperkenalkan di Amerika Serikat, Iran, Afrika, Norwegia, India Utara, dan negara-negara lain di seluruh dunia. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan telemedicine adalah pasien menganggap telemedicine lebih bermanfaat dan sesuai untuk pemberian layanan kesehatan daripada penggunaan telemedicine, dan pasien menganggap pengobatan lebih murah, dan tidak perlu banyak bergerak. Pasien menganggap penggunaan telemedicine penting selama pandemi

COVID-19. Hal ini dapat mendukung kelanjutan penggunaan telemedicine pada periode pasca-COVID-19. (Riyanto, 2021)

Layanan telemedicine di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Ini adalah dua prioritas yang ditetapkan Kementerian Kesehatan pada tahun 2012: layanan teleradiologi dan telekardiografi. Selain itu, Kementerian Kesehatan secara resmi meluncurkan aplikasi TEMENIN untuk memfasilitasi telemedicine antar penyedia layanan kesehatan. Dasar hukum penyelenggaraan pelayanan telemedicine antar fasilitas kesehatan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 20 Tahun 2019. Menerapkan telemedicine di tahun pandemi ini, Ikatan Dokter telah menerbitkan Peraturan No. 74 Tahun 2020 tentang Kekuatan Klinik dan Praktik Klinik Institusi Kesehatan. Telemedicine di Indonesia selama pandemi coronavirus - disease 2019 (COVID-19). Berkaitan dengan penjelasan di atas dan beberapa penelitian serta sejarah telemedicine di Indonesia, terdapat penelitian tentang telemedicine bahwa pelayanan telemedicine secara umum lebih memuaskan daripada pelayanan tatap muka. (Niasgita et al., 2017)

Dalam penggunaan telemedicine di Indonesia masih dalam proses pengembangan dan belum ada kepastian hukum khusus yang mengatur penggunaan layanan telemedicine di masyarakat, namun

implementasi layanan aplikasi telemedicine di Indonesia terus meningkat. Penggunaan platform telemedicine meningkat pesat selama

pandemi COVID-19. Pada tahun pertama tahun 2020, layanan ini digunakan oleh lebih dari 20 juta pengguna di Indonesia, meningkat 10 kali lipat dalam penggunaan layanan. (Samantha & Almalik, 2019)

Dinas Kesehatan Kota Samarinda memiliki program terbaru yaitu *doctor on call*. Program ini memberikan bantuan medis segera kepada manula, bayi, anak kecil, ibu hamil dan hamil, pascamelahirkan, dan penduduk dalam keadaan darurat yang membutuhkan perhatian medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan. Layanan on call antara lain Puskesmas Palaran, Puskesmas SidoMulyo, Puskesmas Segiri, Puskesmas Lempake, Puskesmas Temindung, Puskesmas Sambutan, Puskesmas Baka, Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Trauma Center dan Puskesmas Kota Samarinda. (Maf, 2022, n.d.)

Penggunaannya dipengaruhi oleh keterampilan pengguna atau pasien dalam perawatan kesehatan. Salah satu faktor di mana keterampilan untuk digunakan adalah sikap pengguna. Dukungan sosial adalah adanya interaksi manusia yang dicapai dengan menawarkan bantuan kepada orang lain, biasanya dari seseorang yang penting kepada orang tersebut. Dukungan sosial dapat berupa informasi, dukungan perilaku, atau materi yang dapat diambil dari hubungan sosial yang intim untuk membantu individu merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.

Puskesmas ditemukan menggunakan telemedicine selama pandemi COVID-19, berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di

Puskesmas Palaran. Pemanfaatan telemedicine di Puskesmas Palaran meliputi akses terhadap pelayanan Kesehatan masyarakat terutama pada keadaan darurat. Kelompok sasaran program ini adalah lansia, bayi, anak kecil, ibu hamil, warga yang membutuhkan penanganan darurat untuk mencegah kematian, laporan pasien COVID-19, dan konsultasi pasien COVID-19 Isoman. Telemedicine di Puskesmas Palaran dikhususkan untuk pasien COVID- 19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Palaran 19 orang mengasingkan diri di rumah untuk melanjutkan saran dan perawatan. Pengguna telemedicine Puskesmas Palaran meliputi layanan telemedicine WhatsApp dan telepon untuk ibu hamil dan pasien yang membutuhkan saran medis melalui chat. Pasien terinfeksi virus COVID-19 positif virus COVID-19 dari Juli 2020 hingga November 2021, data dari layanan telemedicine menggunakan layanan chat dan telepon, hingga Ada 937 pasien.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Putri et al., 2021) terdapat dukungan sosial yang tidak berpengaruh terhadap penggunaan platform *telemedicine*. Maka dari itu kecenderungan konsumen untuk menggunakan platform telemedicine cenderung rendah. Namun masih ada faktor yang dapat menyebabkan pengguna berhenti untuk menggunakan platform *telemedicine*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan keterampilan menggunakan *telemedicine* pada masa pandemi COVID-19 dalam upaya mengurangi kontak fisik untuk memutus rantai penyebaran virus corona.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan keterampilan aplikasi *telemedicine* bagi pengguna *telemedicine* di Puskesmas Paralang selama masa pandemi COVID-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi *telemedicine* di Puskesmas Palaran pada masa pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan sosial dengan aplikasi *telemedicine*
- b. Untuk mengetahui keterampilan masyarakat menggunakan *telemedicine* di masa pandemi COVID-19
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial pengguna *telemedicine* dengan keterampilan menggunakan aplikasi

telemedicine di Puskesmas Palaran pada masa pandemi COVID-

19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama serta dapat menambah khasanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta masukan sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sosial terutama pada penggunaan aplikasi *telemedicine*.

E. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kesadaran Pengetahuan, sikap, dan keterampilan <i>Telemedicine</i> diantara Fakultas profesi kesehatan	Zayabalaradjane Zayapragassarazan dan Santosh Kumar (Zayapragassarazan & Kumar, 2016)	2016, India	Cross-Sectional Kuantitatif	Tenaga Profesional kesehatan	Tingkat keterampilan responden telemedicine menunjukkan bahwa 19% ressponden sangat terampil atau ahli, 25% cukup terampil yang mencakup pelajar atau pemula, dan 56% tidak terampil dalam menangani telemedicine dan peralatan terkait

2	Peran dukungan social dalam pemanfaatan telehealth diantara orang dewasa yang lebih tua di Amerika Serikat Selatan	(Chung et al., 2021)	2021, Amerika Serikat	Menggunakan data dari wawancara orang sampel COVID-19 ke studi Tren Kesehatan dan Penuaan Nasional menggunakan Regresi Logistik	Mengukur hubungan antara pemanfaatan telehealth dan dukungan sosial terhadap masyarakat	Hampir 1 dari 5 responden menggunakan telehealth selama pandemic COVID-19 berbobot 20,6%. Saat ini tinggal Bersama keluarga atau teman dan menerima dukungan teknis terkait dengan pemanfaatan telehealth. Diantara penghuni fasilitas hidup yang dibantu, mereka yang menerima dukungan teknologi komunikasi dari fasilitas tersebut lebih
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						cenderung menggunakan telehealth.
3	Menjelajahi faktor-faktor yang terkait dengan pemanfaatan telemedicine yang tidak merata di Norwegia	(Alami et al., 2017)	2017, Norwegia	Pendekatan metode campuran. Menggabungkan data kuantitatif yang dikumpulkan dari registrasi nasional dengan informasi kualitatif	otoritas kesehatan dan rumah sakit	Penggunaan telemedicine di Norwegia dari 2009 hingga 2015 masih sangat rendah, tidak melebihi 0,5% dari total aktivitas rawat jalan ditingkat regional dan 0,1% ditingkat nasional keempat wilayah menggunakan telemedicine. Dari 29 rumah sakit, 24 menggunakannya

						setidaknya sekali selama periode 7 tahun.
4	Telemedicine dan eHealth literacy di Era COVID-19	(Dopelt et al., 2021)	2021, Israel	Studi cross-sectional dilakukan dengan menggunakan kuesioner online	Penggunaan internet untuk kebutuhan Kesehatan dan literasi Health dan kepuasan dengan telemedicine	Menemukan bahwa 85% mengetahui cara menggunakan internet untuk informasi Kesehatan. Selanjutnya 93% menggunakan internet untuk kebutuhan teknis. Penggunaan telemedicine yang lebih rendah ditemukan 38% untuk sesi konsultasi atau perawatan. Sebuah hubungan positif

						ditemukan antara literasi Health dan Variabel kepuasan dengan menggunakan telemedicine (rp=0,39,p<0,001)
5	Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi layanan kesehatan telemedicine selama krisis	(Rahi et al., 2021)	2020, Pakistan	Pendekatan penelitian kuantitatif	Factor-faktor seperti kualitas layanan, efikasi diri computer dan harapan kinerja	Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap sikap pasien dan didukung, signifikansi (p= 0,004). Demikianpula, kondisi memfasilitasi mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan

	Pandemi COVID-19					terhadap sikap pasien terhadap penggunaan layanan Kesehatan telemedicine signifikansi ($p=<0,000$)
6	Dukungan Sosial dan kebahagiaan	Kognisi, et al	2021, Indonesia	Metode kuantitatif korelasional dan menggunakan teknik simple random sampling	Pengaruh sosial support dan happines	Hasil bahwa dari 4 dimensi social support yang terdiri dari emotional support yang memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 4,8%. Sementara untuk dimensi tangible support memberikan sumbangan efektif sebesar

						<p>7,0% dimensi informational support memberikan sumbangan efektif sebesar 5.5% dan untuk dimensi dukungan penghargaan memberikan sumbangan efektif sebesar 2,9%. Hasil yang didapat yaitu adanya pengaruh yang signifikan dari variable optimisme, emotional support dan factor demografis. Social support dalam penelitian ini tidak semua pengaruh</p>
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						signifikan terhadap kebahagiaan kecuali pada aspek atau dimensi emotional support.
7	Sikap dan Niat Perilaku Generasi Milenial dalam adopsi Platform <i>Telemedicine</i> untuk Layanan Konsultasi	Citya Ananda Putri, et al	2021, Indonesia	Teknik convenience sampling dan Data diuji menggunakan analisis deskriptif, reliabilitas dan validitas	Social influence, perceived ease of use, perceived usefulness, attitude, dan behavioral intention	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh social (social influence) dan niat perilaku tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan yang mempengaruhi adopsi platform dibidang

						Kesehatan fisik (umum) dan platform kesehatan mental
8	Efek <i>Telemedicine</i> Pada Masyarakat	Leila Mona Ganiem	2020, Indonesia	Metode Deskriptif Kualitatif	Untuk menganalisis pengaruh telemedicine pada masyarakat dengan mengeksktraksi Hukum McLuhan media atau tetrad :	Pengobatan jarak meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, berbagai jenis perangkat komunikasi biaya lebih rendah perencanaan manajemen sebelum pasien pindah, menghemat waktu. <i>Telemedicine</i>

					enhacement, obsolencement, flip/reserve dan retrieve	membuat ketinggalan dalam interaksi tatap muka dokter pasien terbatasnya komunikasi verbal nonverbal, klinik atau rumahsakit, tatap muka diganti dengan mentoring peer-to-peer online, berpotensi mengurangi kerahasiaan danprivasi. Kebalikan <i>telemedicine</i> tampaknya
--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						<p>memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk mendapatkan layanan kesehatan tetapi ketika di dorong ke batas potensinya <i>telemedicine</i> hanya dapat memberikan dampak optimal pada komunikator yang baik, kesenjangan digital, dan kemampuan finansial, <i>telemedicine</i> mengambil kehadiran dokter dirumah</p>
--	--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						secara virtual, memungkinkan ruang tunggu virtual
9	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan <i>telemedicine</i> pada masa pandemic COVID-19 di pulau Jawa	Siboro et.al	2021, Indonesia	penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dan menggunakan metode Incidental Sampling	Hubungan antara pengetahuan, sikap, kepercayaan, aksesibilitas, peran lingkungan sekitar, penilaian kesehatan individu,	Responden yang sering menggunakan layanan <i>telemedicine</i> memiliki lingkungan sekitar yang mendukung (66%). Sedangkan responden yang jarang menggunakan layanan <i>telemedicine</i> cenderung memiliki lingkungan yang

					<p>persepsi manfaat dengan penggunaan layanan <i>telemedicine</i>.</p>	<p>tidak mendukung(57,1%). Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antaraperan lingkungan sekitar dengan penggunaan layanan <i>telemedicine</i> pada masa pandemi COVID-19. Hal tersebut dibuktikan dengannilai p-value =0,000(p-value < 0,05).</p>
--	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10	Adaptasi telemedicine di tengah COVID-19 terhadap dokter Indonesia: manfaat, keterbatasan, dan beban	(Haris et al., 2021)	2021, Indonesia	observasional (pemeriksaan) memang dapat difasilitasi melalui layanan telemedis dengan menggunakan metode video	Tenaga kesehatan	Hasil pelayanan telemedicine dicatat dalam bentuk catatan digital atau manual yang digunakan oleh dokter sebagai dokumen rekam medis dan tanggung jawabnya. Hasil harus dijaga kerahasiaannya dan digunakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------